



CONGREGAZIONE DELLA PASSIONE DI GESÙ CRISTO

P.ZA SS.GIOVANNI E PAOLO, 13

00184 ROMA - ITALIA

TEL: (39)-06.77.27.11 – FAX: (39)-06.700.8454

Il Superiore Generale

Prot.n.2008.264

Surat Post-Sinode Jenderal Kongregasi 2008 di Cuernavaca-Mexico, 6 – 17 September 2008

SALAM

Para konfrater Se-Kongregasi Pasionis dan Saudara-saudari dari Keluarga Pasionis ytk.,

“Mungkin belum lenyap dari ingatan kita ketika mereka (dua murid di Emaus), sepanjang jalan, berbicara kepada kita? Kemudian mereka bangkit berdiri dan segera kembali ke Yerusalem, di mana mereka menemukan keduabelas murid dan orang-orang yang sebelumnya bersama mereka. Dan mereka menceritakan apa yang terjadi sepanjang jalan dan bagaimana mereka mengenal Dia” (bdk. Luk 24,32-35); inilah semangat para murid di Emaus yang saya mau ceritakan dan utarakan sehubungan dengan apa yang terjadi dalam Sinode Jenderal Kongregasi yang diselenggarakan di rumah spiritualitas kita di Cuernavaca-Mexico, dari tgl. 6 – 17 September 2008 lalu, dengan tema Restrukturisasi.

Dua *surprise* yang dialami oleh dua murid Emaus, seperti 1) *surprise* untuk tidak mengenal-Nya sepanjang perjalanan sementara Dia berbicara kepada mereka, dan 2) *surprise* untuk kemudian mengenal Dia yang bangkit pada peristiwa pemecahan roti, merupakan *surprise-surprise* yang kita alami juga sepanjang Sinode baru lalu.

Saya mau menceritakan kepada kalian, saudara-saudari se-Kongregasi dan kepada Keluarga-keluarga Pasionis yang ambil bagian dalam Perjamuan Malam Terakhir Sedunia dari 58 negara, tempat Kongregasi hadir dan berkarya itu, seperti ‘Kesebelas Murid dan orang-orang yang bersama dengan mereka’, kita berkumpul untuk saling berbagi rasa, kecemasan, kebingungan, menempuh proses *discernment* serta mengalami kehadiran Tuhan di tengah-tengah kita. Ya, kita sudah melewati pula kesibukan demi kesibukan, namun kita sudah mengalami sesuatu yang mirip dengan apa yang diceritakan dalam perikop Injil Lukas tadi: “Yesus (yang bangkit) menampakkan diri kepada mereka dan berkata; Damai sejahtera bagi kalian”. Mereka bingung dan ketakutan karena mereka menyangka telah melihat hantu. Tetapi Dia berseru kepada mereka: Mengapa kalian gelisah? Dan mengapa timbul keragu-raguan dalam hati kalian?” (Luk 24:36-38)

PENGANTAR

Hari-hari dilewati untuk Sinode dari tgl. 6-17 September 2008 dalam dialog, persaudaraan dan dalam doa dengan Ekaristi yang dirayakan bersama dan perayaan-perayaan liturgis yang diwarnai oleh ekspresi kultural dari berbagai benua dan negara dalam mana kita menghidupi tujuan Sinode, yaitu untuk memperhatikan bersama secara rileks hidup dan energi baru untuk menjalankan misi Kongregasi dalam terang mandat Kapitel. Kita menemukan bahwa model Restrukturisasi mengikuti revitalisasi Kongregasi dalam keseluruhannya dan dalam jati dirinya serta sebagaimana ada selaku sebuah keluarga yang bersatu untuk panggilan dan kharisma yang sama. Kita mengetahui sejak semula bahwa pertemuan Kongregasi tersebut merupakan pertemuan yang amat penting dan bersejarah.

“Merestrukturisasi, yang adalah suatu bentuk kenabian, suatu kebutuhan” – merupakan tema refleksi pengantar dari P. Octavio Mondragón, CP. Beliau mengatakan, bahwa tema restrukturisasi Kongregasi merupakan bagian yang lebih radikal sehubungan dengan tema kapitel lain tentang hidup Kristiani yang biasanya kita sebut Lini Eskatologis. Karya Roh Kudus nyata dalam upaya kita memegang teguh kisah kebangkitan Kristus sebagai kepenuhan hidup karena itu Roh Kudus disebut Roh Pemberi Hidup. Dengan tindakan Roh Kudus dalam kebangkitan Yesus mulailah Ciptaan baru, kelahiran baru bagi semua yang hidup. Dan pengalaman akan Roh Kudus, kenabian dan pembaharuan itu merupakan suatu kebutuhan dalam dinamisme ciptaan baru. Di sini termuat suatu pernyataan teologis yang merangkum kebutuhan vital dari Gereja: ‘Ecclesia semper reformanda’ (Gereja selalu baru/berbenah diri). Pandangan ini dapat kita aplikasikan pula pada Kongregasi dan pada kehidupan

komunitas-komunitas serta lembaga-lembaga kita dengan menegaskan kebutuhan dasar ini: kehidupan Kongregasi termasuk dalam dinamisme yang terus menerus, dalam Roh Kudus dan dari Roh Kudus yang hadir dalam usaha menerima dan menyatakan bentuk baru dari kehadiran di hadapan perubahan-perubahan dan tantangan-tantangan zaman. Tetapi P. Octavio mengingatkan kepada kita bahwa tidak bisa ada kemungkinan untuk restrukturisasi, remodelasi atau pendasaran kembali kehidupan religius kita tanpa pengalaman sejati akan Kasih, yaitu tanpa kerelaan penuh untuk mengupayakan dalam Kongregasi peran kreatif karya Roh Kudus. Merestrukturisasi berarti menyerahkan dan membiarkan diri kita mengatakan kebenaran-kebenaran rumit yang memurnikan hidup kita dari segala ilusi-ilusi yang jahat dan palsu. Ini merupakan suatu kejujuran historis dan teologis karena tidak ada cara yang lebih baik untuk mengenang Allah yang hidup, yang menderita karena belas kasih dalam mana Dia menyatakan diri-Nya sebagai manusia dan pekerja.

Kenangan akan Sengsara Yesus merupakan sumber kenabian Kristiani dan karena itu juga kenabian yang membentuk hidup Pasionis dari sudut pandang profetis, seperti melewati dua dinamisme, yaitu Memoria Pasionis dan tantangan hidup nyata. Suatu Reformasi Kongregasi yang tidak memperhatikan keterbatasan-keterbatasan diri berhadapan dengan dunia tidak bakal mampu berbuat apa-apa karena perihal Salib adalah persoalan alternatif, suatu peristiwa kreatif sebab menciptakan suatu pandangan baru, suatu model baru untuk hadir di dunia.

P. Donald Senior, CP, dalam pembicaraan-pembicaraannya selama retreat tersebut mengundang kita sebagai Pasionis untuk mengenal Paulus Rasul, dalam 2000 tahun kelahirannya, dan untuk melihat tantangan restrukturisasi dalam terang kesaksian hidup dan ajaran teologisnya. Baik dalam lingkup perorangan maupun dalam lingkup dunia sosial dan religius yang lebih luas pada zamannya, Paulus adalah saksi dari kematian dunia lama dan kelahiran dunia baru. Kita Pasionis yang juga sedang sibuk menghadapi suatu perubahan yang sangat mendasar bisa melihat diri kita dengan bercermin kepada Paulus sebagai contoh dan inspirasi untuk karya yang sedang menanti di depan kita untuk dikerjakan. Mungkin lebih dari figur-figur lain dalam Gereja Purba, Paulus telah melahirkan kembali pertobatan yang mendalam dan transformasi Injil baik dalam lingkup perorangan maupun dalam tradisi religius yang didedikasikan kepadanya. Ada sesuatu yang lain yang bisa kita pelajari dari saudara kita Paulus sambil kita merefleksikan kehidupan kita dan kehidupan komunitas-komunitas kita sebagai satu kesatuan. Paulus telah menyalurkan segala kekuatan dari hidupnya dalam menggenapi misi yang ditanggungkan oleh Allah kepadanya. Kita Pasionis harus mencamkan secara khusus bahwa inti kebenaran teologi dan spiritualitas Paulus adalah permenungannya tentang Sengsara Yesus. Bagi Paulus, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan realitas yang menjelaskan semuanya, yang menyatakan wajah Allah. Tentang pusat spiritualitas ini Paulus merenungkan setiap hal: pusat hidup Kristiani adalah KASIH, karena kasihlah yang sudah menjiwai setiap orang yang mengikuti semangat Kristus tersalib; pengalaman akan keterbatasan dan kelemahan akan menemukan artinya dalam Tubuh Yesus tersalib yang memberikan diri-Nya sendiri bagi kita. Paulus dari Tarsus, yang hidupnya diteguhkan oleh Kenangan akan Sengsara Yesus dan darinya kita bisa belajar juga sesuatu tentang kepemimpinan apostolik: Yesus, Hamba Allah yang menderita memberikan hidup-Nya, supaya yang lain bisa hidup. Inilah tanda definitif bagaimana otoritas otentik dilatih. Akan tetapi meskipun apa yang Paulus lihat dalam suatu waktu di mana visi Gereja belum terdata dengan baik, dia sudah memelihara harapan yang dia pegang teguh: "Apa yang dapat memisahkan kita dari cinta kasih Allah?"

Paulus, dalam madah lain, memperlihatkan suatu semangat misi dan suatu tekad untuk gebrakan-gebrakan yang berani. Dia adalah rasul dalam suatu perubahan masa yang dramatis yang memungkinkan kesempatan baru bagi kehadiran Allah.

Kita selaku komunitas-komunitas Pasionis juga merenungkan suatu perubahan besar itu dalam konteks restrukturisasi untuk visi dan gaya hidup kita. Dan sementara kita berusaha beralih kepada suatu generasi baru Pasionis yang hidup dalam komunitas-komunitas religius yang besar sekaligus rapuh, kita mau mengenang figur Rasul Paulus. Dia adalah murid terdekat Yesus Tersalib dan teolog terkemuka. Dia punya keyakinan penuh akan panggilan apostolik dan identitasnya, namun tidak posesif dalam kerjasama dengan yang lain dalam karya kerasulan. Dia juga manusia yang tak kenal lelah, pemberani sampai karena keberaniannya itu dia harus menghadapi penderitaan.

Sungguh inilah yang sedang kita hidupi, suatu masa yang mustahil untuk orang buta manapun, termasuk Paulus, suatu hidup yang berakar pada suatu masa khusus dan pada budaya tertentu. Restrukturisasi Kongregasi kita sedang berada dalam harapan akan penemuan suatu kekuatan baru untuk menghadapi realitas yang ada.

PERISTIWA DAN KENANGAN

Pertemuan dalam berbagai kesempatan dan hari-hari berlalu terlihat dalam kerjasama dan dalam saling percaya baik pada sesi-sesi pertemuan-pertemuan pleno maupun dalam diskusi-diskusi kelompok. Dalam kata pengantar saya untuk Sinode ini: “Tenanglah! Janganlah takut! Ini Aku! (Mat 14,27) saya mengundang antara lain untuk menghidupi Sinode sebagai suatu peristiwa rahmat dan tidak hanya sebagai suatu pertemuan untuk penyusunan program. Saya sudah mengingatkan secara singkat tugas-tugas dan seluruh proses Restrukturisasi sebelum Sinode; dari cikal bakal Kapitel Jenderal 2000 menuju proses yang benar dan khusus dalam Sinode Jenderal 2004, di mana dikenal sebagai panggilan Allah untuk pertobatan dan untuk kesetiaan kreatif kepada hidup komunitas, misi dan solidaritas dalam Kongregasi dan sebagai pilihan dasar pada orang-orang miskin.

Kongregasi waktu itu dalam suatu dialog dan perhatian terfokus pada tiga kata kunci, yaitu Kharisma, Kehadiran dan Misi yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk profetik dan kreatif.

Kapitel Jenderal 2006 dengan Pernyataan Pokok yang menjadi jantung dan kunci dari Kapitel tersebut menggugah kita untuk terlibat ‘dengan antusiasme’ dalam proses Restrukturisasi, kemudian tampak lebih hidup dan bersemangat. Kapitel mengenal dan menyatakannya dalam ketentuan sebagai panggilan Tuhan untuk suatu model baru untuk ‘merefleksi’, bertindak di antara kita dan untuk berusaha menerima kemungkinan untuk menciptakan struktur khusus untuk pelayanan kharisma. Selain itu, untuk membuat seluruh proses lebih berdaya guna dan terfokus, Kapitel telah memilih Tujuh Koordinator untuk setiap Konferensi Regional Kongregasi. Satu dari hasil khusus dari kerjasama dan dialog antara Dewan Penasihat Jenderal dan para Koordinator itu adalah untuk mempersiapkan *questioner* yang disebut “Formulir Panduan” untuk mengumpulkan berbagai informasi. Formulir itu merupakan rancangan Restrukturisasi, yang bermaksud untuk mempermudah upaya membaca realitas Kongregasi dewasa ini dengan perhatian khusus pada komposisi, titik-titik kekuatan dan kelemahan, kerasulan, kehadiran dalam teritorial, keadaan finansial dan prospektif ke depan.

Ada hal-hal positif yang perlu dicatat dari Kapitel tersebut, yaitu keberadaan teritorial, provinsi-provinsi, vice-provinsi-vice-provinsi dan vikariat-vikariat yang bekerja di dalam Kongregasi dan dengan konferensi-konferensi. Kita sudah melengkapi, dengan bantuan para koordinator dan Dewan Penasihat Jenderal suatu mega karya, yaitu semua telah mengirimkan kembali formulir yang diberikan dan memberikan informasi-informasi yang diminta.

Dari membaca dan menganalisa tanggapan terhadap formulir panduan yang dikirim itu kita dapat memahami apa yang diperlukan dan ke mana Kongregasi diarahkan untuk keluar dari beban dan keterbatasan-keterbatasannya serta untuk memberi mandat dan memisahkan hal-hal positif yang ditemukan. Lebih daripada itu penting ‘menggali’, ‘menganalisis’ dan menjelaskan realitas Kongregasi yang muncul dari tanggapan-tanggapan tersebut untuk mengerti dengan lebih baik apa yang sedang terjadi dalam kaitan dengan Restrukturisasi Kongregasi.

Lewat bacaan dan analisis ini kita telah menggarap karya dari “Craighead Institute”, melalui Sr. Christine Anderson, FCJ, dan Dr. Jim Urquhart. Selanjutnya, Sr. Christine juga berperan dalam Sinode di Meksiko sebagai moderator yang berpengalaman dan profesional lewat analisis atas jawaban-jawaban terhadap Formulir (*Templates*) yang berisi hipotesis-hipotesis operatif dan tema-tema untuk dibicarakan.

KRITERIA-KRITERIA

Orientasi-orientasi dan ketetapan-ketetapan itu memuat pula kriteria-kriteria yang telah dikembangkan dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya antara Dewan Penasihat Jenderal dan Tujuh Koordinator Wilayah. Kriteria-kriteria itu sudah diterima lewat dialog dan ketentuan Sinode dan mereka sudah setuju untuk memilih struktur-struktur baru yang meminta kita untuk menerapkannya dalam cara-cara yang lebih cocok dengan Kharisma, kehadiran dan Misi kita untuk dunia sekarang dan yang akan datang. Kriteria-kriteria yang disampaikan dapat pertemuan-pertemuan itu diringkas menjadi beberapa poin, yaitu 1) Internasionalitas, 2) Pertukaran hidup antara bagian-bagian yang lebih tua dan yang lebih muda dalam Kongregasi, 3) perhatian terhadap para religius jompo, dan 4) pilihan pelayanan terhadap kaum miskin.

SOLIDARITAS

Kesepakatan untuk menciptakan struktur-struktur baru lahir dari kebutuhan untuk menjawab tantangan-tantangan yang sedang Kongregasi alami dan yang terkait pula dengan analisis-analisis atas tanggapan-tanggapan terhadap skema penuntun yang dipresentasikan oleh Sr. Christine. Kata kunci

untuk pembaharuan adalah 'solidaritas'. Solidaritas akan dilaksanakan dalam tiga bidang yang berisi prioritas-prioritas untuk suatu vitalitas baru Kongregasi, yaitu Solidaritas untuk Pembinaan, Solidaritas untuk Personalia, dan Solidaritas untuk Finansial. Solidaritas itu, tidak bisa lagi kita mengerti hanya sebagai pilihan sukarela dengan senang hati saat itu atau pilihan sesaat dari suatu Kapitel: dari Kapitel Provinsial atau Penasihat Provinsial, tetapi telah dipikirkan dengan pertimbangan yang menguntungkan, untuk menghasilkan struktur-struktur yang diharapkan. Tidak meragukan lagi bahwa model-model baru Solidaritas fungsional itu perlu dipelajari dan dialami. Sampailah pada suatu kesadaran baru bahwa setiap bagian dari Kongregasi bertanggung jawab terhadap yang lain, terlebih melalui konfigurasi-konfigurasi teritorial yang baru.

PEMBENTUKAN WILAYAH BARU

Pembentukan-pembentukan wilayah baru, seperti yang dihasilkan dari ketentuan dan pertimbangan sinode, dibagi dalam enam konferensi/bagian, yaitu:

- 1) **Konferensi Pasionis 'Yesus Tersalib'**, yang terbentuk dari Provinsi Presentazione (PRAES)-Italia dan Vikariat Bahia-Brasile (PRAES-DOMIN); Provinsi Addolorata (DOL) -Italia dan Vikariat 'Espiritu Santo e Minas Gerais', Brasile (DOL-VICT); Provinsi S. Paulus dari Salib (PAUL)-USA, Kanada dan Jamaika; Provinsi 'Salib Suci' (CRUC) USA; Provinsi Kalvari (CALV)-Brasile dengan Misi di Mozambique; Provinsi Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa (CONC) -Argentina dan Uruguay; Provinsi Kristus Raja (REG)-Mexico; Provinsi Bunda Kita dari Fatima (FAT) Portugal dengan Misi di Angola; dan Vikariat Puerto Rico (CORI-PAC); dan Vikariat di 'Goiás'-Brasile (SPE-LIBER). Pada tanggal 31 Desember 2007 Perhimpunan Baru ini beranggotakan 625 religius; dengan 585 yang berkaul kekal, 34 profesi I dan 6 novis.
- 2) **Konferensi Pasionis Sacro Cuore**, terdiri atas Vice-Provinsi FID Kolombia; Tiga Provinsi Spagna; CORI, FAM e SANG dan kehadiran mereka di America Latina, yaitu di Republik Dominika (CORI-PAC), Peru (CORI-RES), Venezuela, Mexico, Honduras, El Salvador dan Kuba (FAM); Panama, Ecuador (SANG); Cile (SANG-CARM); Bolivia (SANG-EXAL). Pada tanggal 31 Desember 2007 perhimpunan ini beranggotakan 446 religius, dengan 377 yang berkaul kekal, 54 berkaul sementara, dan 15 novis.
- 3) **Konferensi Pasionis 'Eugenio Bossilkov'**, terbentuk dari Provinsi-provinsi Itali seperti PIET dan Misi di Bulgaria, CORM, LAT, CFIKI; Provinsi ASSUM (Polonia, Ukraina, Republik Ceko); Provinsi MICH (Perancis), Vice-Provinsi VULN (Jerman-Austria). Pada tgl. 31 Desember 2007 Konfigurasi baru itu beranggotakan 424 religius: yang terdiri atas 388 yang berkaul kekal, 33 berkaul sementara dan 3 novis.
- 4) **Konferensi Paspac** meliputi Provinsi SPIR (Australia, New Zeland dan Papua New Guinea); Provinsi MACOR (Korea) dan Misi di China; Provinsi PASS (Philipina); Provinsi REPAC (Indonesia); Vice-Provinsi MAIAP (Jepang); Vikariat THOM (India); dan Misi di Vietnam. Pada tgl. 31 Desember 2007 Konferensi ini beranggotakan 369 religius: 281 yang berkaul kekal, 73 berkaul sementara dan 15 novis.
- 5) **Konferensi Pasionis Africa**, meliputi Vice Provinsi SALV Kongo, Vikariat Kenya (CORM-CARLW), Vikariat Tanzania (CORM-GEMM), Vikariat Botswana dan Afrika Selatan (PATR-MATAF). Pada tgl. 31 Desember 2007 Konfigurasi baru itu beranggotakan 141 religius: 109 yang profesi kekal, 29 orang yang profesi sementara dan 3 novis.
- 6) **Konferensi Pasionis Eropa Utara**, terbentuk dari Provinsi 'GABR' di Belgia, JOS di Inggris, PATR di Irlandia, Scozia dan Prancis, SPE Belanda dan Austria. Pada tgl. 31 Desember 2007, bentuk teritorial baru itu beranggotakan 174 religius, yang terdiri atas 174 religius berkaul kekal.

Catatan: Bentuk-bentuk teritorial ini belum termasuk Kehadiran Vikariat Beato Isidoro Brasile, yang terdiri atas 6 religius (LAT-ISID) dan Misi di Svezia dengan 3 religius (JOS).

MASA PERCOBAAN

Sinode mengupayakan konfigurasi-konfigurasi itu sebagai bagian dari proses Restrukturisasi Kongregasi. Itu semua sungguh eksploratif dan dalam kaitannya dengan dialog dengan dewan penasihat, jika seorang dari mereka karena perhatiannya, meskipun mempertahankan konfigurasi yang satu, bisa dipisahkan, untuk kemudahan dari sudut fungsi dalam beberapa tahap dari proses itu dalam dua wilayah. Para koordinator, yang mengepalai konfigurasi-konfigurasi baru itu mengarahkan usaha mereka untuk bekerjasama dengan setiap konfigurasi itu dan dalam kerja sama dengan Dewan Penasihat Jenderal

untuk proses Restrukturisasi. Setiap konferensi tersebut akan mempunyai paling tidak satu penasihat Jenderal sebagai perwakilan.

Selain itu Sinode sudah menetapkan untuk menanggungkan sampai Kapitel Jenderal Tujuh Konferensi Regional yang membagi Kongregasi (R.G.N^o.94/95/96); sementara provinsi-provinsi, vice-provinsi-vice-provinsi mengikuti perjalanan masing-masing sampai Kapitel Jenderal berikutnya. Juga jika mereka menunjukkan kemampuan dari konfigurasi-konfigurasi baru itu untuk bertahan dan mereka bisa mulai dan menguji pilihan operatif dalam kehidupan umat dan kerjasama-kerjasama positif dalam tindakan itu baik untuk diteruskan. Pada waktu yang sama perhimpunan-perhimpunan teritorial yang baru itu harus menggarap dan menguji kemampuan bertahan dalam bentuk baru tersebut. Usaha ini juga merupakan hipotesis terhadap struktur mereka di masa mendatang.

TINJAUAN

Garis-garis pedoman dan panduan yang mengarahkan masa percobaan adalah, antara lain penentuan dalam tiga sektor solidaritas, yaitu 1) Struktur Solidaritas dalam Pembinaan, 2) Struktur Solidaritas Personalia, dan 3) Struktur Solidaritas Finansial. Peninjauan terhadap perjalanan, kesulitan yang dijumpai dan realisasi dari ketentuan untuk Sinode 2010 di mana dengan pilihan yang kita uji, kita lihat nanti jika membawa kemungkinan-kemungkinan modifikasi atau koreksi-koreksi terhadap proses yang dibuat.

Dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan Yesus: “Anggur baru harus ditempatkan di dalam kantong kulit yang baru” (Mrk 2,22), ke depan kita akan melihat kembali usaha dalam perubahan mentalitas dan spiritual dalam mendalami tingkat pertobatan kita yang membuat kita sanggup merealisasikan “model baru untuk tinggal bersama sebagai Pasionis dalam karya misi ...” dan sanggup berkembang “dalam pemahaman bahwa hidup adalah suatu rahmat untuk dihidupi bersama” (DC#4,6).

Kita dipanggil untuk menyelaraskan suatu peningkatan mutu dengan memikirkan dan menghidupkan keberadaan khas yang lebih dalam pada tingkat Kongregasi ketimbang Provinsi, menuju batas-batas budaya dan geografis tertentu serta dengan menemukan kembali kesegaran Injili dari Gereja Purba yang dibatasi oleh tembok Yerusalem dan keterbatasan umat Israel sebagai tujuan satu-satunya misi.

Rasul Paulus, yang adalah figur teladan untuk bertolak lebih jauh menuju batas geografis dan kultural, memahami bahwa Yesus memanggilmnya untuk bermisi: “Pergilah dan ajararilah semua bangsa menjadi murid-Ku” (Mat 28:19) menghendaki kita dari berbagai budaya dan suku. Kongregasi harus menghidupi dimensi internasionalitasnya lewat kemampuan untuk berdialog dengan semua bagiannya dan dengan menghidupi semangat misionernya yang khas dengan saling bertukar rahmat di antara berbagai budaya dan bangsa. Inilah yang disebut pertobatan yang sekarang meminta kita mengupayakan Restrukturisasi dan menggugah kita untuk memiliki semangat solidaritas dalam arti yang lebih luas dan dengan semangat baru untuk lahir secara baru serta bertahan hidup.

PERJALANAN YANG BERLANJUT

Perjalanan dari Pembentukan Teritorial-teritorial baru itu tidak berhenti hanya pada Sinode Jenderal 2010, tetapi juga akan menjadi suatu peristiwa penting bagi Kongregasi. Di dalam sinode itu kita akan mengupayakan kembali dan mencari cara baru untuk menyongsong perjalanan lebih lanjut berhadapan dengan persoalan-persoalan zaman yang bisa menguntungkan bagi masa ujian itu dan kita akan mulai menggarap suatu model pemerintahan untuk konfigurasi-konfigurasi yang baru itu dan pemerintahan tingkat Jenderal, dengan masih menganggap Sinode tersebut sebagai masa peralihan. Dua tahun konklusif dari proses itu, yaitu tahun 2010-2012 mengantar kita kepada Kapitel Jenderal di mana disadari akan berakhir secara definitif dan kemudian mulai menerapkan Pembentukan teritorial-teritorial baru sebagai keberadaan yang kita miliki secara hukum dan selain itu akan dicoba model pemerintahan dari berbagai bagian tersendiri dan Dewan Penasihat Jenderal

Inilah rencana yang dibuat untuk empat tahun ke depan. Setiap kita adalah penanggung jawab dan dipanggil untuk bekerjasama menurut kemampuan masing-masing dan lewat doa. Kita dipanggil untuk menghidupi antusiasme dan keikutsertaan dalam peristiwa rahmat dan hidup ini. Yesus menyertai kita menuju Emaus Restrukturisasi Kongregasi dan membuka mata dan hati kita supaya kita memahami kehendak yang mengacu pada pembaharuan hidup Kongregasi dan kepenuhannya. Inilah sebuah misi!

UCAPAN TERIMA KASIH DAN KESIMPULAN

Saya mau mengucapkan terima kasih dengan rasa persaudaraan yang penuh warna kepada Provinsi Kristus Raja (REG) Mexico, yang telah bersedia menerima dan melayani kita dengan penuh kerelaan, khusus lewat Superior Provinsial, P. Francisco Valadéz, CP beserta dewannya, Keluarga Pasionis dan mereka yang telah bekerja sama untuk persiapan Sinode yang berhasil pula menyelenggarakannya di tempat yang cocok ini. Saya tidak melupakan siapa pun juga. Tuhan memberkati kalian!

Saya mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya atas seluruh perjalanan Sinode yang terselenggara dengan lancar dan mantap. Saya mengucapkan selamat dan terima kasih pula kepada para Konsultor Jeneral atas kerja mereka dalam mempersiapkan Sinode ini dan atas kerjasama yang baik dalam pelayanan untuk menganimasi Kongregasi dan untuk berbagai usulan demi penyusunan makalah-makalah yang ada.

Kita mengingat Sinode itu dan apa yang terjadi di dalamnya dan darinya akan lahir dan berkembang di bawah perlindungan Maria yang di Meksiko dulu kita hormati, juga bersama dengan penyelenggaraan Sinode Jeneral di Tempat Suci itu sebagai Bunda Pelindung untuk Guadalupe, yang disebut oleh umat di sana "La Morenita". Dia menganugerahkan kepada kita kesederhanaan hati dan keberanian untuk membawa kepenuhan dari apa yang telah direncanakan.

Sebelum mengakhiri surat ini saya ingin mengingatkan pula bahwa tahun 2009 mendatang, akan berlangsung ulang tahun yang 25 pengesahan Konstitusi umum kita, yang disahkan pada tanggal 2 Maret 1984, pada Hari Raya Kenangan akan Sengsara Yesus. Karena itu tahun 2009 bisa menjadi kesempatan bagi kita untuk "membaca kembali Konstitusi"; baik bagi religius kita, komunitas-komunitas dan bagi keluarga-keluarga Pasionis maupun untuk studi, seminar, simposium serta pendalaman terhadap isinya dalam terang suatu keterbukaan profetis dari kharisma dan keaslian rasa manusiawi dan religius.

Semoga St. Paulus dari Salib, Bapa Pendiri kita, yang pestanya baru saja kita rayakan, memberkati dan membantu kita semua.

Roma – Rumah Retret "SS. Giovanni e Paolo"
10 Oktober 2008
Permulaan Novena St. Paulus dari Salib

P. Ottaviano D'Egidio
Superior Jeneral CP